

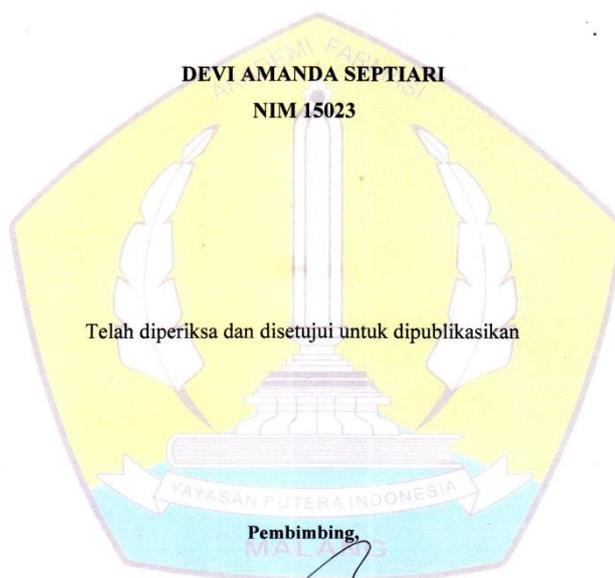
ARTIKEL ILMIAH

**PENGARUH PENYULUHAN DAGUSIBU (DAPATKAN, GUNAKAN, SIMPAN DAN
BUANG) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG
PENGUNAAN OBAT DI DESA X SINGOSARI**

DEVI AMANDA SEPTIARI

NIM 15023

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan



Pembimbing,

Endang Susilowati., M.Farm-klin.,Apt

**PENGARUH PENYULUHAN DAGUSIBU (DAPATKAN, GUNAKAN,
SIMPAN DAN BUANG) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN
MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN OBAT DI RW 01 DESA
ARDIMULYO SINGOSARI**

**EFFECT OF DAGUSIBU (GET, USE, KEEP AND DISPOSE)
SOCIALIZATION ON THE KNOWLEDGE OF DRUG USE
IN THE COMMUNITY OF RW 01 ADRIMULYO
VILLAGE SINGOSARI**

Devi Amanda Septiari, Endang Susilowati

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Pengetahuan terkait penggunaan obat yang benar sangatlah penting dalam swamedikasi. Penggunaan obat yang salah dapat berpengaruh buruk bagi pengguna, sehingga penyuluhan terkait sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan "DAGUSIBU" (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi – Experimental design*) dengan rancangan *One group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu PKK Desa Ardimulyo Singosari yang berjumlah 150 orang. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *Total sampling*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner sedangkan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *Paired sampel T-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum penyuluhan termasuk dalam kategori baik (80,41%). Adapun setelah penyuluhan termasuk dalam kategori sangat baik (92,10%). Hasil analisis menunjukkan nilai t hitung 12,732 dengan *p-value* 0,000 ($< \alpha$ 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Dengan kata lain, penyuluhan DAGUSIBU terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK Desa Ardimulyo Singosari terkait penggunaan obat.

Kata kunci: Penyuluhan DAGUSIBU, Pengetahuan, Penggunaan obat.

ABSTRACT

The sufficient knowledge about drug use is crucial for self-medication. The improper use of any drug can be dangerous for the user, in worst case, it can lead to mortality. Thus, the socialization about proper drug use is important to improve the knowledge of the community. The aim of the study was to investigate the knowledge level of the community about drug use before and after given "DAGUSIBU" (Get, Use, Save and Dispose) socialization. This study used Quasi-experimental method with One group pretest-posttest design. The population as well as the samples were all mothers who were the PKK members in Ardimulyo Village Singosari District of Malang Regency. The total of respondents was 150 people. Research sample was determined by Total sampling technique. Data were collected by using questionnaire, and then analyzed using Paired sample *t-Test*. The results showed that the knowledge level of the respondents before the socialization was included in good category (80.41%). On the other hand, the score was improved to 92.10% or included in the very good category. The result of statistical analysis demonstrated the t statistics of 12,732 with *p-value* 0,000 ($< \alpha$ 0,05). Therefore, it can be concluded that there was a significant difference between the knowledge of respondents before and after given the socialization. In other words, the socialization of DAGUSIBU was proved to be the effective method for improving the drug use knowledge of PKK members in Ardimulyo Village Singosari District.

Keywords: DAGUSIBU Socialization, Knowledge, Drug use.

PENDAHULUAN

Swamedikasi merupakan proses pengobatan yang dilakukan sendiri oleh seseorang mulai dari pengenalan keluhan atau gejalanya sampai pada pemilihan dan penggunaan obat (Widayati, 2013). Untuk melakukan swamedikasi, diperlukan informasi yang benar agar mencapai mutu swamedikasi yang baik, yaitu tersedianya obat yang cukup dengan informasi yang memadai akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Apabila dalam melakukan swamedikasi masyarakat tidak cukup mendapatkan informasi yang tepat mengenai cara menyimpan obat, cara penggunaan obat dan cara pembuangan obat setelah digunakan maka hal tersebut dapat menimbulkan masalah kesehatan yang baru.

Di Indonesia, pada tahun 2012 telah terjadi 717 kasus keracunan akibat pengguna salah obat, dengan adanya kasus yang terjadi pada masyarakat Ikatan Apoteker Indonesia memiliki program untuk mengupayakan pemahaman masyarakat tentang obat (Yusrizal, 2017). Hasil studi pendahuluan pada ibu – ibu PKK RW 01 melakukan swamedikasi sendiri untuk

pengobatan salah satu anggota keluarga yang sakit, hal ini berkaitan dengan latar belakang pendidikan ibu – ibu PKK RW 01 50 % di dominasi seorang sarjana dan sisanya adalah lulusan SLTA dan Diploma. Latar belakang pendidikan tersebut berpengaruh pada tingkat pengetahuan tentang swamedikasi dan penggunaan obat di lingkungan RW 01 Desa Ardimulyo.

Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) mencanangkan program Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) yang merupakan upaya bersama untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap obat melalui sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang). Keuntungan dari penerapan program “DAGUSIBU” adalah ketepatan keberhasilan penggunaan obat dan menghindari penggunasalahan obat dimasyarakat. Dampak negatif dari tidak dilaksanakan program “DAGUSIBU” salah satunya adalah tidak rasionalnya penggunaan obat oleh masyarakat dan masyarakat tidak mengetahui bahaya dari efek samping penggunaan obat.

Terjadinya resistensi kuman terhadap antibiotika merupakan salah

satu akibat dari pemakaian antibiotika yang berlebih (*over prescribing*), kurang (*under prescribing*), maupun pemberian pada kondisi yang bukan merupakan indikasi (misalnya infeksi yang disebabkan oleh virus) (Kardela et al., 2014). Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan “DAGUSIBU” (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Eksperimen semu (*Quasi – Experimental design*) dengan menggunakan rancangan *One group pretest – posttest design*. Pengambilan data dilakukan di Desa Ardimulyo Malang, waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari 2018. Metode analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji-t.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah Ibu PKK Desa Ardimulyo Singosari yang berjumlah 150 orang. Sampel dalam penelitian ini ialah semua populasi Ibu PKK Desa Ardimulyo

yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Usia pada rentang 23 – 35 tahun.
- b. Mampu membaca dan menulis.
- c. Bersedia berpartisipasi menjadi responden sampai dengan akhir penelitian.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket dengan metode kuisisioner yang dapat dilihat pada lampiran. Kuisisioner diberikan kepada responden sebanyak dua (2) kali, yaitu saat sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Survey lokasi penelitian
2. Pengurusan perijinan di lokasi penelitian.
3. Melakukan pre test sebelum penyuluhan.
4. Memberikan penyuluhan tentang penggunaan obat.
5. Melakukan post test di hari yang sama setelah penyuluhan
6. Melakukan *post test* dengan memberikan kuisisioner yang sama

pada minggu ke 1 dan ke 2 setelah dilakukan penyuluhan.

HASIL PENELITIAN

Demografi Responden

Berikut disajikan hasil penelitian terkait demografi responden:

Tabel 1. Demografi Responden

Kriteria Responden	Jumlah (Orang)	Persentase
Usia		
23 – 33 tahun	39	64 %
34 – 44 tahun	22	36 %
Pekerjaan		
Swasta	1	1 %
PNS	3	6 %
Wiraswasta	2	3 %
Tidak Bekerja	55	90 %
Pendidikan		
SD	-	-
SLTP	-	-
SLTA	35	57 %
Perguruan Tinggi	26	43 %

Sumber: Data Penelitian (2018).

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden dengan rata – rata usia 23 – 33 tahun sebanyak 39 orang (64 %) dan 22 orang (36%) pada usia 34 – 44 tahun. Selain itu, sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 55 orang (90 %), PNS sebanyak 3 orang (6 %), wiraswasta 2 orang (3 %), dan 1 orang (swasta). Terkait pendidikan, sebagian besar responden dengan latar belakang pendidikan SLTA sebanyak 35 orang (57 %) dan perguruan tinggi sebanyak 26 orang (43 %).

Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Penyuluhan (*Pre Test*)

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Penyuluhan (*Pre Test*)

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	%
Sangat Baik	42 orang	66
Baik	19 orang	34
Cukup	-	-
Kurang baik	-	-
Tidak Baik	-	-

Sumber: Data Penelitian (2018).

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan berjumlah 42 orang (66 %) sangat baik dan 19 orang (34%) memiliki tingkat pengetahuan baik.

Tingkat Pengetahuan Responden Setelah Penyuluhan (*Post Test*)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Setelah Penyuluhan (*Post Test*)

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	%
Sangat Baik	56 orang	92
Baik	6 orang	8
Cukup	-	-
Kurang baik	-	-
Tidak Baik	-	-

Sumber: Data Penelitian (2018).

Berdasarkan tabel 4.8 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan berjumlah 56 orang (92

%) sangat baik dan 6 orang (8 %) memiliki tingkat pengetahuan baik.

Nilai Rata-Rata Tingkat Pengetahuan

Tabel 4. Nilai Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Responden

Keterangan	Pre Test		Post Test	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
Tingkat Pengetahuan	80,40 %	Baik	92,10 %	Sangat baik

Sumber: Data Penelitian (2018).

Berdasarkan tabel 4.9 rata – rata tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan 80,40% (baik) dan 92,10 % (sangat baik).

Hasil Uji-t

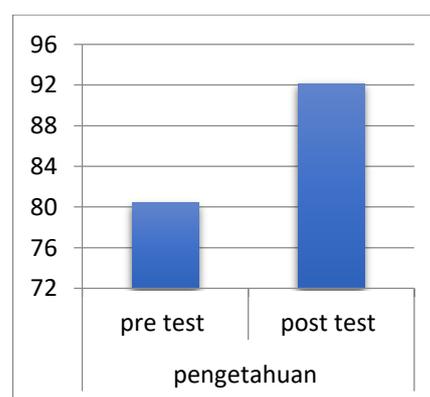
Tabel 5. Hasil uji *Paired Sample t-Test*

Variabel	Rata-rata		t-hitung	Sig (p)	Keterangan
	Pre test	Post test			
Pengetahuan	80,40	92,10	12,732	0,000	Signifikan

Sumber: Data Penelitian (2018).

Hipotesis H0 ditolak bila probabilitas ($uji - t \leq$ taraf signifikan 5 % atau 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua sampel, H1 diterima bila probabilitas \geq taraf signifikan 5 % atau 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua sampel. Hasil perbandingan antara pre test dan post test terhadap tingkat pengetahuan diperoleh nilai t-hitung sebesar 12,732 dan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan ada perbedaan signifikan ($sig < 0,05$) antara pre test dan post test terhadap tingkat pengetahuan. Berdasarkan deskripsi

diperoleh rata-rata pre test sebesar 80,41 dan post test sebesar 92,10 yang berarti terjadi peningkatan rata-rata nilai tingkat pengetahuan.



Gambar 1. Grafik Tingkat Pengetahuan Responden

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden

sebelum penyuluhan memiliki nilai sangat baik dengan jumlah 22 orang (36 %) dan 39 orang (64 %) memiliki nilai rata – rata tingkat pengetahuan yang baik dan kategori tingkat pengetahuan responden dengan nilai cukup, kurang baik dan buruk tidak terdapat pada responden. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan memiliki nilai sangat baik dengan jumlah responden 56 orang (92 %) dan memiliki nilai baik dengan jumlah responden 6 orang (8 %).

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan terdapat peningkatan tingkat pengetahuan, hal tersebut dapat dilihat dari jumlah responden yang mendapat nilai sangat baik semakin bertambah dari pre test yang berjumlah 22 orang (36 %) menjadi 56 orang (96 %). Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan penelitian hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig yang kurang dari 0,05 (0,00) yang berarti menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan

antara pre test dan post test, berdasarkan hasil deskripsi tingkat pengetahuan diperoleh rata – rata pre test sebesar 80,41 % (baik) dan post test sebesar 92,10 (sangat baik). Artinya, terjadi peningkatan rata-rata tingkat pengetahuan dari baik menjadi sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil rata – rata tingkat pengetahuan responden pada pre test memiliki rata – rata baik (80,31 %) yang dibagi menjadi 4 sub variable yang pertama sub variable dapatkan memiliki nilai rata – rata tingkat pengetahuan yang sangat baik (88,20), sub variable kedua tentang cara menggunakan obat memiliki nilai rata – rata 90,49 % (sangat baik), sub variable ketiga cara menyimpan obat memiliki nilai rata – rata 80,33 % (baik) dan sub variable yang keempat tentang cara membuang obat yang sudah kadaluarsa / tidak digunakan memiliki nilai rata – rata 62,25 % (baik). Berdasarkan hasil dari 4 sub variable dapat diketahui nilai terendah (62,25) adalah pengetahuan responden tentang cara membuang obat yang sudah kadaluarsa atau tidak digunakan, sedangkan nilai tertinggi (90,49 %) adalah pengetahuan

responden tentang cara menggunakan obat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan penelitian hal ini dapat dibuktikan dengan nilai sig yang kurang dari 0,05 (0,00) yang berarti menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara pre test dan post test.
2. Berdasarkan hasil deskripsi tingkat pengetahuan diperoleh rata – rata pre test sebesar 80,41 % (baik) dan post test sebesar 92,10 (sangat baik) berarti terjadi peningkatan rata – rata tingkat pengetahuan dari baik menjadi sangat baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dipersembahkan kepada dosen pembimbing dan seluruh pihak dari Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang yang terlibat dalam penyuksesan karya tulis ilmiah ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anief, M., 1996. Penggolongan Obat Berdasarkan Khasiat dan Penggunaan. Ke-4 Yogyak. ID Gadjia Mada Univ. Press Hlm 16.
- Budiarti, I., 2016. Perbandingan efektifitas Metode Edukasi Dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Dagusibu. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Harahap, N.A., Khairunnisa, K., Tanuwijaya, J., 2017. Patient knowledge and rationality of self-medication in three pharmacies of Panyabungan City, Indonesia. *J. Sains Farm. Dan Klin.* 3, 186–192.
- Kardela, W., Andrajati, R., Supardi, S., 2014. Perbandingan penggunaan obat rasional berdasarkan indikator WHO di puskesmas kecamatan antara kota Depok dan Jakarta Selatan. *J. Kefarmasian Indones.* 4, 91–102.
- Listiyani, I.M., Widayati, A., 2012. Pengembangan komik sebagai media pembelajaran akuntansi pada kompetensi dasar persamaan dasar akuntansi untuk siswa SMA kelas XI. *J. Pendidik. Akunt. Indones.* 10.

- Notoatmodjo, S., 2007. Kesehatan masyarakat. Jkt. Rineka Cipta.
- Nurmasari, D.D., 2016. Pengaruh Iklan Obat Batuk Di Televisi Terhadap Pemilihan Obat Secara Swamedikasi (Studi Dilakukan pada Ibu Rumah Tangga di Desa Genukwatu Jombang) (PhD Thesis). University of Muhammadiyah Malang.
- Pratomo, G.S., Mulia, D.S., Qamariah, N., 2016a. Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat (Gkso) Di Desa Tabore Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. *J. Surya Med.* 2, 23–29.
- Pratomo, G.S., Mulia, D.S., Qamariah, N., 2016b. Sosialisasi Gerakan Keluarga Sadar Obat (Gkso) Di Desa Tabore Kecamatan Mantangai Kabupaten Kapuas Kalimantan Tengah. *J. Surya Med.* 2, 23–29.
- RI, D.K., 2005. Kebijakan obat nasional. Jkt. Depkes RI.
- Rohmawati, A., 2016. Swamedikasi Di Kalangan Mahasiswa Kesehatan Dan Non Kesehatan Di Universitas Jember.
- Sanjoyo, R., 2006. Obat (Biomedik Farmakologi). Yogyakarta. D3 Rekam Medis FMIPA UGM.
- Syani, 2012. Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Virginia, peggy, 2016. Pengaruh Edukasi Media Terhadap Penggunaan Obat Rasional. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Widayati, A., 2013. Swamedikasi di Kalangan Masyarakat Perkotaan di Kota Yogyakarta. *J. Farm. Klin. Indones.* 2, 145–152.
- Yeni, P.S.I., 2015a. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan penggunaan obat generik pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya tahun 2015 [skripsi]. Kabupaten Nagan Raya Univ. Teuku Umar.
- Yeni, P.S.I., 2015. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Penggunaan Obat Generik Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya. Universitas Teuku Umar.

Yusrizal, Y., 2017. Gambaran Penggunaan Obat Dalam Upaya Swamedikasi Pada Pengunjung Apotek Pandan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014. *J. Anal. Kesehat.* 4, 446–449.